

## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG BAHAN BAKAR MINYAK (BBM) BENSIN ECERAN DI KABUPATEN MERAUKE**

Marthen Adrian Izaak Nahumury  
Universitas Musamus Merauke

Agustinus Fangohoy  
Universitas musamus Merauke

### **ABSTRACT**

*This study aimed to determine the effect of income trader gasoline fuel dilution in this study merauke. Lokasi districts in Merauke regency in Papua province. This study uses a quantitative approach. The data used are primary data sourced directly from gasoline retailers Merauke district area and analyzed with qualitative analysis which is a referral from a reference quantitative analysis of the problem and analyze the factors that mempengaruhi income variation gasoline retailers using descriptive analysis through the analysis table. which is used as fuel gasoline retailers population of 15, whereas samples taken 10 gasoline fuel retailers. The results showed that the variation in the selling price and the level of gasoline dilution sitas real path to revenue berpengaruh gasoline fuel dilution in Merauke district*

*Keywords: Retail Gasoline Fuel, Selling Price, Revenue*

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan dalam struktur sosial, sikap mental, yang sudah terbiasa dalam lembaga-lembaga nasional, pengurangan ketimpangan dan pemberantasan kemiskinan. Bertalian dengan hal tersebut, dalam rangka pemerataan hasil-hasil pembangunan perlu ditingkatkan dan diperluaskan usaha-usaha pembangunan, perluasan pembangunan dimaksud untuk memperhatikan penghasilan kelompok ekonomi masyarakat. Salah satu usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam upaya mengembangkan kebutuhan usahanya adalah sebagai pedagang Bahan Bakar Minyak (BBM) bensin.

BBM merupakan faktor yang mempengaruhi untuk memperlancar jalannya kendaraan bermotor dan alat-alat otomotif lainnya serta juga untuk menggerakkan segala bentuk industri-industri rumah tangga untuk menunjang proses produksinya dan pada sisi lain khususnya dapat membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan sehingga mengurangi pengangguran dalam masyarakat. Implikasi lain, hal ini juga bermanfaat dan memberikan tambahan pendapatan dari kegiatan sebagai pedagang pengecer bahan bakar bensin. Dalam kegiatan sehari-hari pedagang pengecer ini memperoleh/mendapatkan bensin untuk dijual dari Sistem Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU).

Permintaan bahan bakar minyak (BBM) bensin dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal ini sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi teristimewa dalam bidang otomotif yang membutuhkan bahan bakar utama sebagai bahan bakar premium serta memegang segala kegiatan-kegiatan industri pabrikasi yang memakai bahan bakar tersebut.

**TABEL 1**  
**ANALISIS PERKEMBANGAN BAHAN BAKAR MINYAK (BBM) BENSIN**  
**DI KABUPATEN MERAUKE**  
**DIRINCI MENURUT BULAN JUNI 2009 - MEI 2010**

No	Lokasi (Jln)	Tahun 2009 / 2010											Jml liter	Hara jual	Penerimaan (Rp)		
		JUN (ltr)	JUL (ltr)	AGS (ltr)	SEP (ltr)	OKP (ltr)	NOP (ltr)	DES (ltr)	JAN (ltr)	PEB (ltr)	MAR (ltr)	APR (ltr)				MEI (ltr)	
1.	Nowari																
	1	1614	1550	1581	1519	1674	1614	1680	1667,8	1400	1581	1704	1667,8	19252,6	1614	1550	
	2	1000	1054	879	1156,3	1032,3	960	1629	840	1125,3	1032,3	930	1094,3	12131,5	1000	1054	
	3	1580	1674	1521	1633,7	1530	1664,7	1581	1517,7	1531,6	1643	1581	1695,7	19208,4	1580	1674	
2.	Seringgu																
	4	1250	1354,7	1161	1323,7	1251	1240	1281	930	1472,8	1292,7	1161	1323,7	15042,6	1250	1354,7	
	5	1000	1054	879	1156,3	1032,3	960	1029	840	1125,3	1032,3	930	1094,3	12131,5	1000	1054	
3.	Martadinata	6	1115	1214,2	1026	1184,2	1116	1122,2	1146	812,2	1349,6	1153,2	1026	1184,2	13450,8	1115	1214,2
		7	1375	1481,8	1284	1450,8	1374	1388,8	1404	1078,8	1590,4	1419,8	1284	1450,8	16581,2	1375	1481,8
4.	Brawijaya	8	1540	1652,3	1497	1621,3	1539	1559,3	1569	1249,3	1744,4	1590,3	1497	1621,3	18683,2	1540	1652,3
		9	1485	1596,5	1395	1565,5	1534,5	1503,5	1515	1193,5	1694	1534,5	1441	1565,5	18028	1485	1596,5
5.	Buti	10	1600	1714,3	1539	1683,3	1599	1621,3	1629	1311,3	1800,4	1652,3	1539	1683,3	19371,2	1600	1714,3
<b>JUMLAH</b>		<b>13559</b>	<b>16061,6</b>	<b>12762</b>	<b>14294,1</b>	<b>3682,1</b>	<b>13633</b>	<b>13863</b>	<b>1496,6</b>	<b>14833</b>	<b>13931,4</b>	<b>13093,5</b>	<b>14380,9</b>	<b>163881</b>		<b>13559</b>	

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2009/2010

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa jumlah permintaan bensin terbesar adalah untuk pedagang di jalan Nowari yakni sebanyak 50.592,5 liter atau 30,87 %. Kemudian untuk jalan Seringgu dengan jumlah permintaan bahan bakar minyak (premium) adalah sebanyak 36.711 liter atau sebanyak 22,40 %. Selanjutnya untuk lokasi jalan Brawijaya yakni sebesar 30.032 liter atau sebanyak 18,32 % dan permintaan terendah adalah jalan Buti yakni sebanyak 19.371,2 liter atau sebesar 11,82 %. Tingginya permintaan untuk jalan Nowari ini sangat berpengaruh erat terhadap mobil umum dan pribadi untuk jalan tersebut. Sedangkan untuk Buti dengan presentase permintaan terendah sebagai akibat dari kurangnya mobilisasi angkutan umum dan angkutan pribadi. Sejalan dengan pendapatan yang diterima pedagang pengecer bahan bakar premium disisi lain harga sangat mempengaruhi pendapatan tersebut. Untuk lebih mengetahui perkembangan harga jual bensin, dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 2. Perkembangan Harga Jual Bensin  
Di Kabupaten Merauke**

MODAL	Jumlah Pengecer
100.000 - 400.000	2
500.000 - 900.000	3
1.000.000 - 1.400.000	3
1.500.000 - 2.000.000	2

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, Tahun 2010.

Dari data ini dapat dikaitkan bahwa besarnya modal masing-masing pengecer bahan bakar bensin bervariasi. Dengan modal terendah sebesar Rp. 100.000,- dan modal tertinggi sebesar Rp. 2.000.000,-. Untuk modal terendah rata-rata sebesar Rp. 100.000 - 400.000,-/bulan sebanyak 2 orang selanjutnya untuk modal Rp. 500.000,- sampai Rp. 900.000,- sebanyak 3 orang, untuk modal Rp. 1.000.000,- sampai Rp. 1.400.000,- sebanyak 3 orang, dan untuk modal Rp. 1.500.000,- sampai Rp. 2.000.000,- sebanyak 2 orang

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Merauke Propinsi Papua dengan permasalahan yang dihadapi maka yang di jadikan populasi adalah pedagang pengecer BBM bensin sedangkan sampel yang diambil sebanyak 10 orang sebagai daerah potensial penelitian yaitu di Jl.Nowari, Jl.Seringgu, Jl.Brawijaya, Jl.Martadinata, Jl.Butu.

Data primer dikumpulkan data-data yang diperoleh melalui wawancara langsung antara penulis dengan pedagang pengecer BBM bensin di Daerah Kabupaten Merauke Data Sekunder yaitu data-data yang diperoleh melalui instansi-instansi terkait yang berhubungan dengan penulisan ini.

Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Analisa kualitatif yaitu merupakan penjabaran teori berdasarkan referensi yang menjadi rujukan dalam permasalahan yang hendak diteliti dan Analisa kuantitatif yaitu menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi variasi pendapatan pedagang pengecer bahan bakar minyak (BBM) bensin di Kabupaten Merauke dengan menunjukkan analisa deskriptif yaitu melalui analisa tabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesejahteraan masyarakat yang menyeluruh merupakan tujuan akhir kebijaksanaan pembangunan. Kesejahteraan menyeluruh dimaksud adalah terpenuhinya kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani. Dengan demikian untuk mewujudkan kesejahteraan tersebut diperlukan usaha-usaha yang dilakukan secara bertahap, berencana, berkesinambungan dalam setiap proses pembangunan suatu bangsa adalah untuk merubah struktur sosial, ekonomi, budaya, politik, kesuatu jenjang yang lebih baik yang pada hakekatnya mengandung makna untuk merubah sikap dengan cara berusaha kearah yang lebih maju.

Problem yang dihadapi dalam setiap proses pembangunan sering berkisar pada keterbatasan waktu dan kelengkapan sumber daya dan dana serta kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.

Dengan demikian untuk memberikan gambaran tentang pendapatan pedagang pengecer bahan bakar bensin di Kabupaten Merauke yang dikategorikan sebagai kegiatan usaha kecil. Dalam upaya peningkatan pendapatan menuju kearah perbaikan taraf hidup dna tingkat kesejahteraan masyarakat itu sendiri, maka dapat diikuti pada hasil penelitian terhadap pedagang pengecer bensin dari jumlah keseluruhan sebanyak 15 orang di Kabupaten Merauke.

### A. Analisis Penerimaan Pedagang Pengecer Bahan Bakar Bensin

Implikasi dari pada mobilisasi kendaraan bermotor yang kian meningkat ditunjang pula dengan mobilisasi penduduk turut berdampak pada meningkatnya permintaan dan pemenuhan akan bahan bakar bensin yang merupakan salah satu dari sejumlah bahan bakar utama untuk berbagai jenis kendaraan/otomotif. Sejalan dengan semakin bertambahnya jumlah pedagang pengecer di Kabupaten Merauke maka dikaji dari sisi perubahan kearah peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini cukup menggembirakan karena sejalan dengan asumsi yang telah dijelaskan terlebih dahulu yakni meningkatnya mobilitas kendaraan dan mobilitas penduduk serta pertambahan kegiatan usaha bensin. Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan oleh penulis terhadap sejumlah pedagang pengecer bahan bakar bensin terdapat indikasi bahwa adanya perbedaan pendapatan yang diterima oleh para pedagang pengecer bahan bakar bensin tersebut.

Untuk lebih jelasnya menyangkut jumlah penerimaan yang dilakukan oleh pedagang pengecer bahan bakar bensin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3 Penerimaan Pedagang Pengecer Bahan Bakar Bensin  
Tahun 2009/2010**

LOKASI PENELITIAN	PENERIMAAN (Rp)
1	18,552,000
2	11,481,000
3	18,458,000
4	14,642,000
5	11,731,000
6	12,900,000
7	16,081,000
8	27,224,500
9	26,542,000
10	26,856,500

Sumber : Penelitian Lapangan tahun 2009 - 2010

Dari data di atas dapat dikatakan bahwa terdapat indikasi perubahan penerimaan dari pada pedagang pengecer bahan bakar bensin dimana penerimaan tertinggi adalah Rp27.224.500,- dan untuk penerimaan terendah yang adalah Rp. 11.731.000,- selanjutnya dapat dilihat pada table berikutnya. Besar kecilnya penerimaan ini sangat dipengaruhi oleh letak/kondisi tempat penjualan bahan bakar bensin dimana apabila lokasi tersebut terletak pada jalur yang tingkat intensitas mobilisasi kendaraan tinggi sangat berpengaruh terhadap permintaan bahan bakar bensin yang selanjutnya menyangkut letak lokasi dapat dilihat pada sisi analisis berikut ini.

#### **B. Analisis Pengaruh Lokasi Terhadap Permintaan Bahan Bakar Bensin di Kabupaten Merauke.**

Faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi pendapatan pedagang pengecer bahan bakar bensin yang simultan terhadap permintaan adalah lokasi tempat penjualan bensin. Indikasi ini ditunjukkan langsung oleh penulis menunjukkan bahwa lokasi-lokasi tertentu yang terletak pada mobilisasi kendaraan umum maupun pribadi dalam hal ini kendaraan beroda dua dan beroda empat mempunyai jumlah permintaan bensin yang cukup tinggi, dengan demikian berpengaruh pula terhadap meningkatnya pendapatan bila dibandingkan dengan lokasi lain yang letaknya agak berjauhan dari tempat mobilisasi keramaian kendaraan umum.

Lokasi-lokasi strategis berdasarkan pengamatan langsung oleh penulis seperti jalan Brawijaya dan jalan Nowari memiliki kecenderungan permintaan yang meningkat bila dibandingkan dengan lokasi lain. Untuk lebih jelasnya menyangkut pengaruh lokasi, permintaan dan penerimaan dari pedagang pengecer bahan bakar bensin dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL 4.**  
**PENERIMAAN PEDANGANG PENGECER**  
**BBM BENSIN TAHUN 2009/2010**

No	Lokasi (Jln)	Tahun 2009 / 2010											Jml liter	Hara jual	Penerimaan (Rp)		
		JUN (ltr)	JUL ((ltr)	AGS (ltr)	SEP (ltr)	OKP (ltr)	NOP (ltr)	DES (ltr)	JAN (ltr)	PEB (ltr)	MAR (ltr)	APR (ltr)				MEI (ltr)	
1.	Nowari	1	1614	1550	1581	1519	1674	1614	1680	1667	1400	1581	1704	1667	19252	5500	18,552,000
		2	1000	1054	879	1156	1032	960	1629	840	1125	1032	930	1094	12131	5500	11,481,000
		3	1580	1674	1521	1633	1530	1664	1581	1517	1531	1643	1581	1695	19208	5500	18,458,000
2.	Seringgu	4	1250	1354	1161	1323,7	1251	1240	1281	930	1472	1292	1161	1323	15042	5500	14,642,000
		5	1000	1054	879	1156	1032	960	1029	840	1125	1032	930	1094	12131	5500	11,731,000
3.	Martadinata	6	1115	1214	1026	1184	1116	1122	1146	812	1349	1153	1026	1184	13450	5500	12,900,000
		7	1375	1481	1284	1450	1374	1388	1404	1078	1590	1419	1284	1450	16581	5500	16,081,000
4.	Brawijaya	8	1540	1652	1497	1621	1539	1559	1569	1249	1744	1590	1497	1621	18683	6000	27,224,500
		9	1485	1596	1395	1565	1534	1503	1515	1193	1694	1534	1441	1565	18028	6000	26,542,000
5.	Buti	10	1600	1714	1539	1683	1599	1621	1629	1311	1800	1652	1539	1683	19371	6000	26,856,500
<b>JUMLAH</b>		<b>13559</b>	<b>16061</b>	<b>12762</b>	<b>14294</b>	<b>13682</b>	<b>13633</b>	<b>13863</b>	<b>11496</b>	<b>14833</b>	<b>13931</b>	<b>13093</b>	<b>14380</b>	<b>163881</b>			

Dari data diatas dapat dikatakan bahwa untuk lokasi penjualan jalan Brawijaya dan jalan Nowari mempunyai rata-rata permintaan bahan bakar bensin perbulan adalah sebesar 2.269.000,- Liter perbulan, yang lebih besar dari lokasi - lokasi yang lain. Perbedaan besar kecilnya permintaan ini sangat dipengaruhi oleh mobilisasi kendaraan pada masing-masing lokasi tersebut.

### **C. Analisis Pengaruh Lokasi Terhadap Permintaan Bahan Bakar Bensin di Kabupaten Merauke.**

Dalam konsep pengertian yang paling sederhana maka diklasifikasikan perbedaan antara penerimaan dan pendapatan. Penerimaan yang sering diistilahkan dengan Revenue adalah merupakan balas jasa yang diterima oleh pemilik faktor-faktor produksi oleh karena ikut serta dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang biasanya dinilai dalam kurun waktu 1 tahun, sedangkan pengertian pendapatan halnya dengan pengertian tersebut atas harga dalam operasionalisasi lebih lanjut masih terdapat akumulasi (pengurangan) pengeluaran biaya-biaya dalam produksi yang diperhitungkan sebagai output untuk menghasilkan sejumlah input.

Dengan demikian untuk setiap jenis kegiatan baik untuk skala kecil, sedang, menengah pastilah membutuhkan sejumlah cost (biaya) hal ini maka terindikasi pula untuk pendapatan pedagang pengecer bahan bakar bensin untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL 5.**  
**TOTAL PENDAPATAN PEDAGANG PENGECER BAHAN BAKAR BENSIN**  
**DIRINCI MENURUT LOKASI PENJUALAN**  
**BULAN JUNI 2009 SAMPAI DENGAN MEI 2010**

No	Lokasi (jalan)	Jumlah Liter	Harga beli (Rp)	Harga jual (Rp)	Total penerimaan (Rp)	Biaya-biaya			Total biaya (Rp) (7+8+9)	$\Pi = TR - TC$ (RP) (6 - 10)
						Biaya beli (Rp) (3x4)	Peralatan (Rp)	Lain-lain (Rp)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.	Jl.Nowari									
	1	19.252	4.500	5500	105,886,000	86,634,000	500,000	200,000	87,334,000	18,552,000
	2	12.131	4.500	5500	66,720,500	54,589,500	500,000	150,000	55,239,500	11,481,000
	3	19.208	4.500	5500	105,644,000	86,436,000	400,000	350,000	87,186,000	18,458,000
2.	Jl. Seringggu									
	4	15.042	4.500	5500	82,731,000	67,689,000	200,000	200,000	68,089,000	14,642,000
	5	12.131	4.500	5500	66,720,500	54,589,500	200,000	200,000	54,989,500	11,731,000
3.	Jl.Martadinata									
	6	13.450	4.500	5500	73,975,000	60,525,000	400,000	150,000	61,075,000	12,900,000
	7	16.581	4.500	5500	91,195,500	74,614,500	300,000	200,000	75,114,500	16,081,000
4.	Jl.Brawijaya									
	8	18.683	4.500	6000	112,098,000	84,073,500	400,000	400,000	84,873,500	27,224,500
	9	18.028	4.500	6000	108,168,000	81,126,000	300,000	200,000	81,626,000	26,542,000
5.	Jl.Butu									
	10	19.371	4.500	6000	116,226,000	87,169,500	1,000,000	1,200,000	89,369,500	26,856,500

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2009/2010, Diolah Kembali.



Dari data di atas dapat dikatakan bahwa pendapatan pertahun untuk pedagang pengecer bahan bakar minyak (BBM) bensin bervariasi dengan pendapatan tertinggi yang berkisar antara Rp. 27.224.500,- sampai dengan Rp. 26.542.000,- atau dengan rata-rata pendapatan perbulan berkisar antara Rp. 2.269.000,- Selanjutnya untuk pendapatan yang berkisar antara Rp. 18.852.000,- sampai dengan Rp. 16.081.000,- atau dengan pendapatan rata-rata per bulan yang berkisar antara Rp. 1.538.000,- Dan yang terakhir untuk pendapatan terendah yang berkisar antara Rp. 14.642.000,- sampai dengan Rp. 11.481.000,- atau pendapatan rata-rata Rp. 1.220.000,-.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil studi literatur dan analisis perhitungan yang dilakukan terhadap pedagang pengecer BBM bensin di Merauke, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Permintaan Bahan Bakar Bensin meningkat dari waktu-kewaktu, hal ini sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi teristimewa dalam bidang otomotif yang membutuhkan bahan bakar bensin sebagai bahan bakar utama untuk menunjang segala kegiatan industri pabrikan yang memakai bahan bakar tersebut.
2. Sehubungan dengan pemakaian akan bahan bakar bensin maka sistem penjualannya. Permintaan pedagang pengecer akan bahan bakar bensin di kabupaten Merauke sangat dipengaruhi oleh tingkat harga jual serta sistem penjualannya tersebar di beberapa lokasi di kabupaten Merauke sebagai pedagang pengecer antara lain : Jl. Nowari, Jl. Seringgu, Jl. Nn. Martadinata, Jl. Brawijaya, Jl. Buti.
3. Pendapatan pedagang pengecer bahan bakar bensin di kabupaten Merauke dikategorikan sebagai kegiatan usaha kecil dan dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan menuju kearah perbaikan taraf hidup dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Total pendapatan yang diterima oleh pedagang pengecer bahan bakar bensin, maka pendapatan bersih merupakan total pengeluaran yang terdiri dari komponen biaya-biaya yaitu biaya beli bensin, biaya peralatan dan biaya lain-lainnya.

### **SARAN**

1. Pada dasarnya pendapatan pedagang pengecer bahan bakar minyak (BBM) bensin telah memenuhi Upah Minimum Regional (UMR), akan tetapi dalam sistem penjualannya masih terdapat klasifikasi harga yang berbeda, sehingga perlu adanya perhatian pemerintah dalam mengatur dan menetapkan harga tetap bagi para pedagang pengecer (BBM) bensin.
2. Dalam pengelolaan pendapatan yang diterima diharapkan dapat dimanfaatkan sebaik mungkin dengan memperluas usahanya sebagai pedagang pengecer Bahan Bakar Minyak (BBM) bensin kabupaten Merauke serta sistem penyaluran bahan bakar minyak (BBM) bensin diharapkan perlu adanya pemerataan pendapatan bagi pengusaha maupun bagi pedagang pengecer bahan bakar bensin tersebut.
3. Sebagai pengguna bahan bakar minyak (BBM) bensin agar dapat memperjuangkan sebaik mungkin dalam menjalankan berbagai usaha di bidang otomotif maupun sebagai pedagang pengecer agar tidak dapat menimbulkan hal-hal yang berakibat fatal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ace Partadiraja, Perhitungan Pendapatan Nasional, Jakarta LP3ES, 1982
- David C. Korten, Menuju Abad ke 21, Tindakan Sukarela dan Agenda Global. Yayasan Obor Indonesia dan Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1993.
- Gardner Ackley, Teori Ekonomi Makro, Terjemahan P. Sitohang, Jakarta 1983.
- Jhingan, Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, PT. Raja Gafindo Persada, Jakarta, 1993.
- Kusumowidho S, Pengantar Teori Ekonomi Mikro, PT. Bina Aksara Jakarta 1983.
- Michael P. Todaro, Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Jilid I.
- Richard H. Leftwich, The Price Resources Allocation, Saduran Paul Sitohang, Ekonomi Makro, Penerbit Dei Tunggal Yogyakarta, 1980.
- Sudarsono, Pengantar Ekonomi Mikro, Lembaga Pendidikan Penelitian Pengembangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta 1988.
- Sadono Sukirno, Pengantar Teori Micro Ekonomi, FEUI, Jakarta 1985.